



# JURNAL PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

Volume : 16

Nomor : 1

Bln/Thn : Maret 2010



## DAFTAR isi – Edisi Maret 2010, Volume : 11 (1) Maret 2010

- **Rappel Situmorang** : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Pokok Gejala Gelombang Di SMA Negeri 1 Habinsaran
- **Jonny H. Panggabean** : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus Di Kelas 1 MAN 1 Medan
- **Uslar Simarmata** : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Statis Kelas IX Semester 1 Di SMP Negeri 4 Medan
- **Zairiati** : Belajar Kelompok Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas VI SD 106826 Sidodadi
- **Rosmala Dewi** : Implementasi Model Pembelajaran Inklusi Pada Mata Kuliah Permasalahan Anak TK di PGTK UNIMED
- **Betty M. Turnip** : Pengaruh Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Tata Surya Di Kelas VII Semester II SMPN 1 Percut Sei Tuan
- **Zulhaini** : Penerapan Team Building Mcgrath's Model Untuk Membentuk Kemampuan Bekerja Dalam Tim Pada Mata Kuliah Psikologi Perkembangan Di Jurusan PPB Semester I Tahun 2009
- **Muhammad Amin** : Profil Pendidikan Anak Masyarakat Nelayan Pantai Timur Dan Barat Dalam Upaya Mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun Di Propinsi Sumatera Utara

### LEMBAGA PENELITIAN

### UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl. Willem Iskandar, Psr.V - Kotak Pos No. 1589 Medan Estate 20221

Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6614002, 6613319

**JURNAL PENELITIAN**  
**BIDANG PENDIDIKAN**

ISSN: 0852 – 0151

---

**Pembina**

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd (Rektor UNIMED)

Prof. Selamat Triono, M.Sc. Ph.D.

**Ketua Dewan Editor**

Dr. Ridwa A. Sani, M.Si

**Sekretaris Dewan Editor**

Drs. Eddyanto Ph.D

**Dewan Editor**

Prof. Dr. Idrus Afandi, S.H (UPI)

Prof. Drs. Syahron Lubis, M.Ed, Ph.D (UNP)

Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd (UNIMED)

Prof. Drs. Suhadi Ibnu, M.A (UM)

Prof. Dr. Amrin Saragih, M.A (UNIMED)

Prof. Dr. H Anas Yasin, M.A (UNP)

Prof. Dr. Amat Mukhadis , M.Pd (UM)

Dr. Ismet Basuki, M.Pd (UNESA)

**Editor Teknik**

Drs. H. Muhammad Amin, ST., M.Pd.

Dr. Arif Rahman, M.Pd

Dra. Rosmala Dewi, M.Kons

---

Alamat Redaksi tata Usaha: Gedung Lembaga Penelitian UNIMED Lantai II  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan (20221) Telp: (061) 6636757; Fax (161) 6613319, 6614002  
email: [aminunimed@yahoo.co.id](mailto:aminunimed@yahoo.co.id), [ridwan\\_unimed@yahoo.com](mailto:ridwan_unimed@yahoo.com)

---

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain.  
Naskah diketik di atas kertas HVS A4, spasi 1 ½ maksimum 17 halaman, dengan format seperti  
tercantun pada halaman kulit dalam Belakang.

Naskah akan dimuat dalam jurnal ini setelah lulus evaluasi dari tim editor

**DAFTAR ISI**

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Pokok Gejala Gelombang Di SMA Negeri 1 Habinsaran <b>Rappel Situmorang</b> .....	1- 8
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus Di Kelas 1 MAN 1 Medan <b>Jonny H. Panggabean</b> .....	9 - 16
Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Statis Kelas IX Semester 1 Di SMP Negeri 4 Medan <b>Usler Simarmata</b> .....	17- 23
Belajar Kelompok Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas VI SD 106826 Sidodadi <b>Zairiati</b> .....	24 - 32
Implementasi Model Pembelajaran Inklusi Pada Mata Kuliah Permasalahan Anak TK di PGTK UNIMED <b>Rosmala Dewi</b> .....	33 - 40
Pengaruh Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Tata Surya Di kelas VII Semester II SMPN I Percut Sei Tuan <b>Betty M. Turnip</b> .....	41 - 47
Penerapan Team Building Mcgrath's Model Untuk Membentuk Kemampuan Bekerja Dalam Tim Pada Mata Kuliah Psikologi Perkembangan Di Jurusan PPB Semester I Tahun 2009 <b>Zulhaini</b> .....	48 – 53
Profil Pendidikan Anak Masyarakat Nelayan Pantai Timur Dan Barat Dalam Upaya Mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun Di Propinsi Sumatera Utara <b>Muhammad Amin</b> .....	54 – 63

## KATA PENGANTAR

Puji sukur atas kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmatNYA sehingga Jurnal Hasil Penelitian Bidang Pendidikan Edisi Maret 2010, Volume 16, Nomor 1 hadir kembali menjumpai pembaca dengan sejumlah tulisan hasil penelitian di bidang pendidikan. Jurnal ini juga memuat hasil-hasil penelitian berupa penelitian tindakan kelas pada SD, SMP, dan MTs, serta penelitian pada SMA dan Penelitian kebijakan pendidikan.

Secara khusus jurnal ini memuat hasil-hasil penelitian bidang pendidikan yang tentu saja sangat bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran di kelas, disamping itu hasil penelitian kebijakan pendidikan merekomendasikan perbaikan pendidikan bagi sektor pendidikan, khususnya pada peningkatan program wajib belajar di kawasan pantai timur dan barat Sumatera Utara.

Akhirnya tim redaksi berharap dalam rangka meningkatkan akreditasi dan kualitas berharap agar pembaca memberi saran dan kritik pada redaksi agar jurnal ini dapat terakreditasi lagi, dan bagi pembaca yang perlu diingat akreditasi jurnal kita ini tergantung dari mutu tulisan yang penulis kirim. Untuk itu redaksi menunggu artikel-artikel dari para penulis untuk diterbitkan pada jurnal pendidikan Lembaga penelitian UNIMED

Hormat Kami

Tim Redaksi

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI PADA MATA KULIAH PERMASALAHAN ANAK TK DI PGTK UNIMED

Rosmala Dewi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen BK, FIP Universitas Negeri Medan, Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate.

## ABSTRACT

*Much uncared child of school pres in education especially those in have resistance in learning or child have the need of special called with Inklusi. They are expected to correspond to school situation, demand is referred as according to some of inequitable experts. School must can accept all childs, in consequence, teacher TK has ought to had skill executes study model inklusi. Expected from course eye can apply principles guides in TK. What with to use study model Inklusi at eye of child problems course TK happens improvement of student interest serves child behavior that have the need of special in TK ? To use study model Inklusi that is to say apply study principles guides in helping child growth have the need of special in everyday activity in TK . The Team notes data and reflection result in File Note. For assessment of study process given check register at student. Result learns student is obtained from practice value and quiz base indicator specified. Seen from 5 big indicators all indicators show happened learning process improvement Model study inklusi improves result learns this seen from more and more student that have skill applies principles guides. This data is obtained from perception during practice. Lecturer also conducts quiz to the result student show 85 % student gets good value (above 70). With data above can be told intention of this grant is reached properly. Result this grant teaching is better disseminated broaden at all lecturers in prodi PGTK to apply study model inklusi at all of course eye.*

**Kata kunci: Model pembelajaran, Inklusi**

## PENDAHULUAN

Di dalam kurikulum PGTK terdapat mata kuliah permasalahan anak yang termasuk pada kelompok MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) dengan bobot 3 SKS untuk pelaksanaan kurikulum KBK diberikan pada mahasiswa PGTK semester 3 mata kuliah ini diberikan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah psikologi perkembangan anak 1, dan 2. Mata kuliah ini membahas pentingnya mengenal gejala-gejala anak TK bermasalah dan berkebutuhan khusus, ciri-ciri anak usia TK bermasalah dan berkebutuhan khusus, dan mengenal bentuk-bentuk masalah anak pada usia TK. Cara dan alat yang digunakan guru dalam mengenal anak bermasalah dan berkebutuhan khusus, serta upaya-upaya psikopaedagogis yang dapat dilakukan oleh guru TK di sekolah. Hasil evaluasi diri dari mata kuliah ini secara lengkap disajikan

pada Tabel 1. Berdasarkan data evaluasi diri di atas dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan mahasiswa melakukan kegiatan pada anak berkebutuhan khusus, karena selama ini (1) banyak belajar konsep tetapi tidak memiliki fasilitas untuk praktek berkomunikasi, melakukan pendekatan, dan merancang kegiatan. Akibatnya proses pertumbuhan kompetensi mahasiswa PGTK sangat minim tidak siap pakai, sementara di TK mereka dituntut guru yang kreatif. (2) belum ada model yang khas dirancang untuk dapat membantu anak berkebutuhan khusus ini. Pertumbuhan kompetensi mahasiswa tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terjadi selama perkuliahan. Oleh karena itu pada kesempatan grant teaching ini tim mengajak task force di prodi PGTK untuk mencoba mendisain pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di TK.

Tabel 1. Data hasil evaluasi diri selama pembelajaran mata kuliah ini :

Kondisi Internal		Kondisi Eksternal	
Keunggulan	Kelemahan	Keunggulan	Kelemahan
Ada GBPP, Silabus dan RP menguraikan tentang konsep dasar anak bermasalah di usia TK, berbagai bentuk masalah pada usia TK, dan upaya yang dapat dilakukan guru di TK	Hanya 25 % mahasiswa aktif, 5% mahasiswa menyelesaikan tugas dengan baik, 50% mahasiswa memiliki rasa ketertarikan belajar., dan 10% mahasiswa menggunakan sumber belajar bervariasi	Sejak tahun 2005 PGTK Unimed telah memiliki laboratorium studio, bengkel, dan ruang simulasi.	Sebagian Guru TK mengeluh menghadapi anak bermasalah di TK.
Kontrak kuliah disampaikan pada mahasiswa isinya: waktu hadir di kelas, ada kewajiban dosen dan mahasiswa.	25% mahasiswa terampil melakukan pendekatan dengan anak, 40% mahasiswa terampil berkomunikasi dengan anak, 75% mahasiswa belum dapat menerima perilaku anak berkebutuhan khusus, 25 % mahasiswa yang menguasai konsep berbagai masalah anak TK, dan Hampir seluruh pembelajaran dilakukan di kelas tanpa alat bantu. Ada 3 kali mahasiswa praktek di TK	FIP memiliki sanggar anak usia dini .	Alumni PGTK belum siap pakai, ini terbukti pada saat masuk diterima di TK, mereka harus magang dengan guru TK yang senior.
Ada portopolio untuk melihat perkembangan keterampilan mahasiswa			Dengan kondisi di atas gaji guru TK baru masuk lebih kurang 200 ribu
Tugas diperiksa dosen, tidak dapat membantu sesuai dengan kepentingan masing-masing.			
Materi permasalahan anak TK sudah disusun dosen sebuah buku ajar berlaku di tingkat nasional.	Ketika mahasiswa PPL terlihat 25% mahasiswa terampil memberi penguat dengan tepat pada anak berkebutuhan khusus, 5% mahasiswa terampil membantu . anak yang berkebutuhan khusus uhan khusus, Belum ada model pembelajaran untuk membantu anak berkebutuhan khusus di TK	Adanya grant teaching merupakan kesempatan baik untuk memanfaatkan pengembangan model pembelajaran inklusi	Anak yang bermasalah di TK 80% berlanjut menjadi anak bermasalah di SD Di TK tidak ada konselor anak, karena itu guru TK dituntut untuk memiliki keterampilan membantu anak berkebutuhan khusus

Mengimplementasikan model pembelajaran Inklusi maksudnya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran membimbing dalam membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sehari-hari di TK. Model pembelajaran inklusi (berkebutuhan khusus) berkarakteristik sebagai berikut : (a) anak yang memiliki kebutuhan khusus masuk dalam kelompok bersama anak lain (b) satu kelompok terdiri dari 15 orang anak dan 2 orang guru TK, satu diantara dua orang guru tersebut bertugas untuk tetap memperhatikan perkembangan aktivitas anak yang ber-

kebutuhan khusus. (c) kedua guru tersebut mampu menggunakan komunikasi yang dapat menumbuhkan sikap yang positif pada anak, (d) berikan pujian dan pengakuan pada anak, (e) membantu berbagai masalah yang muncul pada perkembangannya, (f) membuat catatan anecdotal untuk merekam aktivitas anak (g) bicara dengan anak hal-hal yang menarik bagi anak, (h) bantu anak memfokuskan perhatian, (i) pelaksanaan kegiatan di dalam dan luar kelas. Bentuk permasalahan anak cukup beragam dan unik. Untuk itu tim membatasi mendisain pembelajaran bagi anak berkebutuhan

khusus dilihat dari perkembangannya mengalami hambatan dalam berinteraksi (berteman), berkonsentrasi, dan anak hiperaktif

Model pembelajaran ini dirancang dengan memanfaatkan laboratorium PGTK yang di ruang studio dan ruang simulasi. Rancangan ini dikerjakan bersama tim dosen mata kuliah permasalahan anak yaitu : Rahmulyani, Rosmala Dewi, dan Sri Milfa Yetty

#### METODE PENELITIAN

Mata kuliah permasalahan anak TK dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri. **Kegiatan tatap muka** dilaksanakan pada hari Rabu jam 08.00 – 10.30 WIB di ged. 72 Lantai I ruang kuliah PGTK. Pada kegiatan tatap muka mahasiswa belajar (1) tentang pengertian, ciri-ciri, dan berbagai bentuk anak bermasalah di TK, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan guru TK selama kegiatan di kelas dan luar kelas. (2) diskusi tentang hasil rekaman yang dirasakan mahasiswa serta berbagai pertanyaan terkait dengan membantu anak bermasalah. (3) Mempersiapkan mahasiswa untuk melakukan praktek di laboratorium simulasi misalnya; mempersiapkan model sebagai anak bermasalah hiperaktif, rentang perhatian pendek, impulsif, atau sulit bicara. Mempersiapkan mahasiswa yang akan berpraktek menjadi guru sebanyak 2 orang setiap kelompok. Satu berperan sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, satu sebagai guru bantu. Kedua guru ini berperan membimbing semua anak, dan punya perhatian lebih ekstra pada anak bermasalah. Di setiap kelompok ada 2 orang sebagai pengamat, mereka ini memegang lembar pengamatan dan memberi tanda cek ketika perilaku yang diharapkan muncul pada calon guru. Mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa TK.

**Kegiatan terstruktur** dilaksanakan mahasiswa di TK dan laboratorium simulasi PGTK. Di TK mahasiswa melakukan observasi untuk menemukan anak yang bermasalah yang sudah dibahas di

pertemuan tatap muka. Di laboratorium simulasi dilaksanakan pada hari senin gelombang I jam 8.00 – 10.000 sebanyak 13 orang, gelombang II jam 10.00- 12.00 sebanyak 13 orang, gelombang III jam 14.00 – 16.00 sebanyak 12 orang. Mahasiswa mempraktekan cara-cara pelayanan, komunikasi, pendekatan, sentuhan, gerakan non verbal seperti tangan, mata, kaki, tubuh, raut wajah dan mimik menghadapi anak bermasalah. Kegiatan yang disimulasikan hanya pada kegiatan inti saja. Kegiatan terstruktur ini dibimbing oleh dosen dan dibantu oleh teknisi di ruang simulasi. Proses latihannya dimulai (1) Guru berperan melaksanakan kegiatan inti, dilengkapi dengan media pembelajaran di TK. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung anak bermasalah menampilkan perilakunya dan guru membantu anak bermasalah sambil melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama 15 menit. (2) Merekam hasil latihan, dibantu dengan pengambilan gambar dengan menggunakan handycam. (3) Menonton hasil rekaman di TV sambil mencatat berbagai hal yang terbaik dan yang kurang baik untuk didiskusikan. (4) Diskusi hasil latihan

**Kegiatan mandiri** dilaksanakan mahasiswa di perpustakaan, di rumah atau di ruang kuliah sesuai dengan keadaan masing-masing untuk mencapai pertumbuhan kompetensi masing-masing. Materi yang perlu diperdalam mahasiswa pada kegiatan mandiri ada pada silabus perkuliahan. Hasil bacaan dibuat dalam bentuk laporan, ini dilakukan mahasiswa lebih dahulu dalam jumlah yang cukup, setelah itu baru mereka berhasil mengikuti praktek membantu anak bermasalah di laboratorium simulasi. Jika kegiatan mandiri membaca bahan ajar tidak dilakukan dengan maksimal, hasil kerja kelompok ketika praktek akan gagal

Setiap mahasiswa memiliki catatan perkembangan belajarnya dalam bentuk portopolio. Untuk memperlancar kegiatan pengadministrasian aktivitas mahasiswa dicatat dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang mahasiswa, satu di antaranya mencatat aktivitas belajar setiap

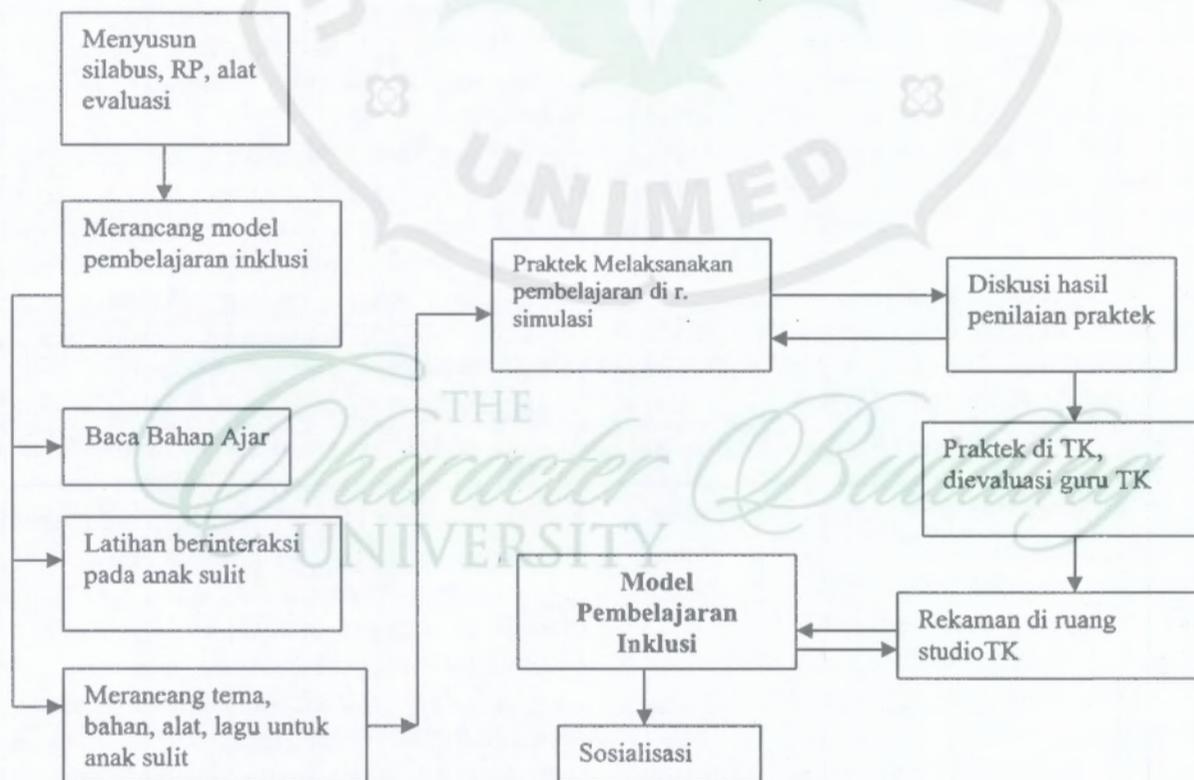
orang dan diketahui oleh dosen. Jika ada mahasiswa yang praktek, usaha ini dihargai dosen dengan cara memberi tanda tangan sebagai tanda persetujuannya pada portopolio mahasiswa yang bersangkutan, begitu juga tugas-tugas lainnya.

Bagi mahasiswa yang hadir tepat waktu dosen memberi penghargaan tanda tangan pada portopolio mahasiswa tersebut. Sebaliknya mahasiswa yang terlambat, pada portopolionya dicatat jumlah waktu keterlambatannya dan ditanda tangani dosen.

Pemilaian mahasiswa diperoleh berdasarkan catatan portopolio mahasiswa dan rekaman aktivitas mahasiswa. Pada pertemuan 9 dilaksanakan kuis untuk mengetahui kemajuan pemahaman mahasiswa terhadap konsep, ciri, upaya yang dilakukan guru TK terhadap anak bermasalah..

Pada pertemuan 10 mahasiswa ke TK untuk langsung praktek membantu anak bermasalah di kelas pembelajaran di TK

Ada delapan prinsip bimbingan untuk interaksi positif yang perlu dilatihkan pada calon guru TK ( Berit H.Johnsen dan Miriam D. Skjerten (Editor) 2003) adalah (1) Tunjukan perasaan positif, tunjukan bahwa anda menyanyangi anak, (2) Beradaptasi dengan anak ikutilah keinginannya, (3) Berbicaralah dengan anak dengan hal-hal yang menarik bagi anak, (4) Berikanlah pujian dan pengakuan bagi keberhasilan anak, (5) Bantu anak memfokuskan perhatiannya, (6) Berikan makna dan pengalaman anak dengan lingkungannya, (7) Jelaskan kejadian yang anda alami bersama, dan (8) Bantu anak belajar disiplin diri dengan memberi batasan-batasan positif. Kedelapan prinsip tersebut dijadikan pedoman pelayanan guru TK bagi anak berkebutuhan khusus pada teaching grant ini. Model Pembelajaran inklusi ini dicobakan dengan langkah-langkah seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pembelajaran Inklusi

Tabel 2. Hasil Pengamatan Mahasiswa Tentang Proses Belajar

No.	Indikator Proses	Ya	Tdk	Tidak menjawab
1.	<b>Parsipasi mahasiswa dalam bentuk :</b>			
a.	<b>Fisik</b>			
	❖ Menulis,	0,84	0,03	0,13
	❖ Praktek membimbing,	0,81	0,05	0,14
	❖ Membuat gerakan baru	0,35	0,32	0,33
	❖ Praktek bernyanyi	0,70	0,08	0,22
b.	<b>Emosional</b>			
	❖ senang,	0,95	-	0,5
	❖ gembira	0,84	0,03	0,13
	❖ bersemangat	0,89	0,03	0,08
c.	<b>Bahasa</b>			
	❖ Menyatakan	0,70	0,03	0,27
	❖ Berpendapat	0,81	0,03	0,16
	❖ Bertanya,	0,65	0,16	0,19
	❖ Membuat laporan	0,89	0,03	0,08
	❖ Menggunakan pasangan kata lebih dari 3 kali	0,16	0,32	0,52
d.	<b>Visual</b>			
	❖ Membaca	0,97	0,03	0
	❖ Mengamati	0,100	0	0
	❖ Memperhatikan	0,100	0	0
2.	<b>Motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas</b>			
a.	Muncul dorongan untuk praktek membimbing	0,86	0,03	0,11
b.	Dorongan ada, tapi belum ada kesempatan	0,57	0,27	0,16
c.	Tugas yang diberikan tidak jelas			
d.	Dorongan untuk melakukan praktek tidak ada	0,41	0,43	0,16
		0,22	0,68	0,10
e.	Lebih mendahulukan teman untuk praktek	0,54	0,32	0,14
3.	<b>Ketertarikan pada perkuliahan ada di</b>			
a.	Materi atau bahan	0,70	0,14	0,16
b.	Teknologi	0,59	0,14	0,27
c.	Praktek	0,89	0,05	0,06
d.	Pendekatan dosen	0,76	0,08	0,16
e.	Metode umpan baliknya	0,65	0,08	0,27
f.	Pemanfaatan laboratorium	0,97	0	0,03
	Mahasiswa lebih menyenangi kuliah di ruang kuliah, dibanding kuliah di laboratorium	0,11	0,84	0,15
	Sumber belajar mata kuliah ini:			
a.	bahan ajar/buku	0,92	0	0,08
b.	Contoh Kasus di lapangan	0,78	0,08	0,14
c.	hasil rekaman	0,89	0	0,11
d.	Umpan balik dari dosen	0,86	0	0,14
e.	hasil diskusi dengan teman	0,81	0	0,19

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa terhadap daftar cek yang disebarakan kepada mahasiswa, dan catatan yang ada pada *file note* selama grant berlangsung diperoleh hasil seperti terurai pada tabel 2. Ada tujuh indikator dari 15 indikator partisipasi dimiliki mahasiswa sebesar 80 %. Tiga indikator partisipasi tercapai pada 60 % sampai 70% dari jumlah mahasiswa. Bentuk partisipasi yang belum banyak dilakukan mahasiswa adalah bentuk gerakan baru dan menggunakan pasangan kata. Ada sebesar 86 % mahasiswa tumbuh dorongan untuk praktek membimbing. Mahasiswa yang tertarik dengan belajar sebesar 80% ke atas terkait dengan praktek dan pemanfaatan laboratorium. Lebih dari 80% mahasiswa menggunakan sumber belajar bervariasi bahan ajar, hasil rekaman, umpan balik dosen, dan hasil diskusi teman

Jika dilihat dari 5 indikator besar di atas hampir seluruh indikator menunjukkan terjadi peningkatan proses belajar. Data hasil belajar diperoleh dari hasil pemantauan selama praktik menurut mahasiswa dan dari dosen dengan angka yang dicapai pada tes dan hasil pengamatan selama praktik. Dari 7 indikator besar pada Tabel 3, hanya ada satu indikator yang jumlah mahasiswa yang dibawah 50% mahasiswa mengalami hal yang ditanya. Data ini sudah menunjukkan semakin banyak mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang baik. Data ini diperoleh dari mahasiswa itu sendiri.

Dosen juga melakukan kuis terhadap mahasiswa hasilnya menunjukkan 85 % mahasiswa mendapat nilai baik (di atas 70). Dengan data yang disajikan pada tabel 3, dapat dikatakan tujuan dari grant ini tercapai dengan baik

### Pembahasan

Bahan ajar permasalahan anak TK yang ada saat ini sudah harus dikembangkan kearah pembelajaran inklusi. Dan model pembelajaran inklusi tidak hanya dipakai untuk mata kuliah permasalahan anak TK, sebaiknya semua mata kuliah menginfusikan

model pembelajaran ini. Dengan demikian semakin mudah pertumbuhan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran inklusi pada mahasiswa. Keterampilan ini perlu dilatihkan dan dimiliki oleh semua mahasiswa PGTK.

Penilaian terhadap keterampilan mahasiswa ketika grant teaching berlangsung juga terasa belum teliti, dan belum memiliki kriteria yang standar. Karena itu tim juga merasakan penting disusun standar penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa dalam rangka membantu anak bermasalah. Hasil grant ini dapat dijadikan bahan dasar untuk mendisain mata kuliah laboratorium di Program studi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK). Khusus keterampilan membantu anak bermasalah. Tim mengusulkan ada program untuk penataan mata kuliah "laboratorium" untuk mahasiswa PGTK. Model yang telah dihasilkan dari grant teaching ini dapat dijadikan contoh untuk mata-mata kuliah yang lain.

Selama ini laboratorium terkesan kurang memberi kesempatan bagi semua mahasiswa untuk praktik karena tidak ada tenaga laboratorium. Akibatnya hanya beberapa orang mahasiswa yang berkesempatan berlatih di laboratorium. Peristiwa ini juga terjadi ketika grant teaching sedang berjalan, tidak semua mahasiswa berkesempatan berlatih melaksanakan pembelajaran inklusi.

Perlu disusun buku kerja dan instrumen-instrumen yang diperoleh dari hasil grant ini menjadi perangkat kerja laboratorium simulasi yang dapat digunakan untuk model pengembangan instrumen mata kuliah lain yang menuntut praktik di laboratorium. Buku kerja ini menjadi pemantauan pelaksanaan jenis latihan dan tingkat ketercapaian mahasiswa secara cermat per mahasiswa. Ketika grant berlangsung belum ada buku kerja laboratorium, namun sepanjang grant ini sudah ada bahan-bahan yang dijadikan buku kerja laboratorium dari hasil grant teaching.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa

Indikator Hasil	Ya	Tidak	Tidak jawab
1. Keterampilan melakukan pendekatan pada anak;			
a. Saya dapat menemukan apa yang disenangi anak mis; mainan, elusan, dsb	0,95	0,03	0,02
b. Sambutan saya di awal pertemuan disenangi anak	0,86	0,03	0,11
c. Senyuman saya disambut gembira	0,81	0,05	0,14
d. Setelah perkenalan anak ingin berlama-lama dengan saya	0,41	0,24	0,35
2. Keterampilan berkomunikasi mahasiswa:			
a. Bahasa jelas	0,73	0,19	0,08
b. Bahasa baku	0,57	0,35	0,08
c. Membuat anak bekerja keras	0,70	0,24	0,06
d. Menumbuhkan sikap baik pada anak	0,95	0,05	0
e. Membuat anak dapat memperbaiki kesalahan	0,92	0,05	0,03
f. menumbuhkan kepercayaan pada diri anak	0,89	0,05	0,06
g. Membuat anak mengenal keunggulan dirinya	0,62	0,19	0,19
3. Sikap menerima anak apa adanya			
a. menerima kelemahan anak tanpa keluhan	0,95	0,03	0,02
b. Tidak menuntut sesuatu yang tidak dimiliki anak.	0,89	0,05	0,06
c. Bantu anak dengan kelemahannya	0,100	0	0
d. Iklas mendengar keluhan anak	0,97	0	0,03
4. Mahasiswa sudah lakukan hal berikut ini dgn tepat			
a. Beri penghargaan atas karya	0,84	0,11	0,05
b. menunjukkan kasih sayang	0,100	0	0
c. Menjadi contoh teladan bagi anak	0,84	0,14	0,02
d. Menampilkan ketegasan dan mendidik	0,68	0,22	0,10
e. Sesuai apa yang saya katakan dan apa yang dilakukan	0,73	0,19	0,08
5. Mengetahui perilaku anak TK yang bermasalah			
a. Ciri – ciri anak hiperaktif	0,97	0	0,03
b. Ciri – ciri anak sulit berteman	0,84	0,14	0,02
c. Ciri – ciri anak memiliki rentang perhatian pendek	0,92	0,03	0,05
6. Memiliki cara membantu anak TK yang bermasalah			
a. Ciri – ciri anak hiperaktif	0,92	0,03	0,05
b. Ciri – ciri anak sulit berteman	0,70	0,16	0,14
c. Ciri – ciri anak memiliki rentang perhatian pendek	0,89	0	0,11
7. Saya masih bingung hadapi anak TK bermasalah	0,27	0,65	0,08

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil grant teaching mata kuliah “Permasalahan Anak TK” diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Model pembelajaran inklusi sangat sesuai dengan kondisi masyarakat dan bangsa saat ini. Maksudnya anak yang berkebutuhan khusus belajar bersama anak lainnya dalam satu kelas reguler, (2) Model pembelajaran inklusi yang dihasilkan dari

grant teaching dalam bentuk software dapat dijadikan bahan belajar di laboratorium PGTK dapat dilanjutkan sebagai bahan belajar untuk semester mendatang, (3) Model pembelajaran inklusi membantu anak berkebutuhan khusus berkembang lebih baik karena mendapat kesempatan belajar dengan anak lain, DAN (4) Model pembelajaran inklusi menyadarkan semua guru TK harus dapat melakukan kegiatan untuk semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

## Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka disarankan (1) Hasil grant teaching ini sebaiknya disebarluaskan pada seluruh dosen di program studi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), (2) Sebaiknya Universitas Negeri Medan memfasilitasi tempat praktik mahasiswa (TK) yang lebih dekat dengan perkuliahan, (3) Laboratorium PGTK segera dibenahi sesuai dengan standar pelayanan minimal laboratorium. Terutama berkenaan dengan proses pembelajaran di Laboratorium belum ada tenaga laboran yang dapat setiap saat membantu mahasiswa latihan. Perlu ada perhatian pimpinan untuk

membantu pemberdayaan laboratorium terutama penempatan laboran, pengelola labor yang berkompeten perlu disiapkan, (4) Disarankan ketua prodi dapat memfasilitasi memperbanyak bahan ajar permasalahan anak TK bagi mahasiswa, dan (5) Universitas Negeri Medan diharapkan terus meluncurkan dana grant teaching untuk tahun mendatang dengan jumlah rupiah yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Berit H.Johnsen dan Miriam D. Skjerten (Editor) 1935. Pendidikan Kebutuhan Khusus.Norwegia : Unifud forlag

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED  
THE Character Building UNIVERSITY